

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak selalu mengharapkan perhatian dan kasih sayang yang penuh dari orang tua dan keluarga. Pada umumnya orangtua yang paling dekat dan peduli pada masa depan anak mereka.¹ Pada kenyataannya tidak semua anak-anak merasakan. Hal ini dapat disebabkan ada yang ditinggalkan oleh orangtuanya karena meninggal dunia ataupun anak yang dibuang oleh orangtua karena faktor ekonomi, selain itu ada pula akibat dari perceraian orangtuanya. Semua itu menyebabkan anak menjadi korban. Anak yang merasa tidak tau apa-apa akan mengalami dan merasakan akibat tanpa tahu sebabnya. Menunjang akibat yang dirasakan anak, sebagian keluarga atau sanak saudara tidak mampu dalam melaksanakan peran, alternatifnya adalah mereka menitipkan anak-anaknya tinggal di panti asuhan, karena panti asuhan dapat menggantikan kewajiban orang tua dalam mengasuh maupun membina moral anak yang diasuhnya.

Keberadaan panti sosial asuhan, khususnya bagi anak-anak pada dasarnya sangat dibutuhkan di masyarakat untuk menanggulangi permasalahan sosial bagi anak-anak. Selain menjalani pendidikan formal, anak-anak itu juga mendapatkan bimbingan dan keterampilan lainnya seperti bimbingan agama, kesenian, kesehatan, kebersihan, sopan santun, olahraga, keterampilan kerja, dan kewiraswastaan. Selama kurun waktu sembilan tahun anak-anak diberikan bimbingan di dalam panti sampai benar-benar dapat mandiri dan mampu terjun

¹ Betharia Sandra, "Kehidupan Anak Di Panti Asuhan Putra Bangsa Yayasan Budi Mulia Padang 1980-2000", *Skripsi*, (Padang: Sarjana Sastra Ilmu Sejarah Universitas Andalas, 2006), hal 1.

dalam masyarakat. Bersama dengan itu, pada umumnya telah menyelesaikan wajib belajar pendidikan sembilan tahun.² Bidang pendidikan dianggap perlu dan penting dilaksanakan guna menunjang sumberdaya manusia yang mampu menjawab tantangan masa depan. Bidang pendidikan dianggap penting sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Demikian hal dengan Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bundo (PSAA) Muaro Sijunjung yang bertujuan untuk turut serta secara aktif dan kreatif membantu Pemerintah dalam mewujudkan kemajuan taraf hidup masyarakat baik bersifat material maupun spiritual terutama melalui bidang pendidikan formal dan non formal untuk mencapai kesejahteraan sosial berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁴

Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bundo (PSAA) merupakan salah satu panti dari empat panti asuhan yang ada di Kabupaten Sijunjung yaitu panti asuhan Nurul Iman, panti asuhan Madinatul Ilmi, dan panti asuhan SDLB.⁵ Panti Sosial Asuhan Harapan Bundo adalah salah satu panti sosial asuhan anak yang berada dalam naungan sebuah yayasan Harapan Bundo di Sijunjung. Panti Sosial Asuhan Harapan Bundo adalah panti asuhan khusus anak perempuan yang menampung anak yatim piatu dan anak terlantar.⁶ Dengan adanya Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bundo Yang berdiri pada tanggal 28 Juli 1983, yang

² I Ketut Sudarsana, "Pemberdayaan Usaha Kesejahteraan Sosial Berbasis Pendidikan Agama Hindu Bagi Anak Panti Asuhan", *Journal of Character Education Society*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm 44.

³ Yuni Aryani, " Peran Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM) Surakarta Dalam Usaha Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Asuh Tahun 1966-1984", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm 2

⁴ Arsip Proposal Usulan Bantuan Beras dan Kartu Pelayanan Sosial dalam Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bundo Muaro Sijunjung Sumatera Barat 2010, hlm 3.

⁵ Data Panti Asuhan Yatim Piatu. Kementerian Agama RI. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. Direktorat Pemberdayaan Zakat. 2011, hal 7

⁶ Arsip Profil Yayasan Harapan Bundo

bergerak di bidang Usaha Kesejahteraan Sosial telah dapat membantu sebagian besar anak-anak miskin, anak terlantar dan anak yatim/piatu yang ada di Kabupaten Sijunjung.⁷

Anak-anak yang tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bundo untuk keberadaannya saat ini mengikuti zaman teknologi dan lebih memiliki kebebasan dibandingkan sebelumnya. Dulu anak-anak yang tinggal di sana memiliki peraturan yang lebih bersifat mengekang kebebasan anak-anak, seperti tidak diperbolehkan memakai handphone. Hal ini dapat menimbulkan efek terhadap anak-anak di sana baik positif maupun negatif dan juga mempengaruhi kehidupan dan sifat kemandirian anak di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bundo.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bundo Muaro Sijunjung memiliki peran penting untuk kelangsungan hidup dan perkembangan anak, sehingga Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Harapan Bundo menarik untuk dikaji. Penulisan ini diberi judul Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bundo Muaro Sijunjung 2000-2019. Tulisan ini mengenai PSAA Harapan Bundo, sejauh ini belum pernah ada yang membuat dan melakukannya.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Tulisan ini membahas tentang Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bundo Muaro Sijunjung tahun 2000-2019. Untuk lebih terarahnya tulisan ini maka kiranya perlu dikemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

⁷ Arsip Proposal, hlm 1.

⁸ Catatan Pengalaman. Siti Haniefa Kamil sebagai Alumni Panti Sosial Asuhan Anak

1. Mengapa didirikan panti sosial asuhan anak Harapan Bundo dan latar belakang anak-anak tinggal di panti?
2. Bagaimana kondisi kehidupan anak selama tinggal di panti sosial asuhan anak ?
3. Apa dampak yang muncul sehubungan dengan pemindahan panti sosial asuhan anak dari yayasan harapan bundo terhadap pemerintahan daerah?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan anak agar dapat bertahan hidup di panti sosial asuhan anak ?

Batasan temporal dari penulisan ini mulai dari tahun 2000 sampai dengan 2019. Batasan awal dari tahun 2000 karena dimulai perkembangan kegiatan belajar menjahit di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bundo Muaro Sijunjung. Sementara batasan akhirnya pada tahun 2019, karena melihat tiga tahun terakhir perkembangan Panti Sosial Asuhan Anak pada saat pemindahan tanggung jawab Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bundo dari Yayasan Harapan Bundo ke Pemerintahan Daerah Sijunjung, sehingga menyebabkan beberapa pengelolaan, peraturan, pengurusan, dan jumlah anak asuh di Panti Asuhan Harapan Bundo mengalami perubahan. Batasan spasial yang diambil dalam penelitian ini adalah Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bundo yang terletak di Jalan H. Agus Salim no 2 Kecamatan Muaro Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Pertama, mendeskripsikan mengenai panti asuhan Harapan Bundo didirikan dan latar belakang anak tinggal di panti sosial asuhan anak. Kedua, mendeskripsikan

mengenai kondisi kehidupan anak selama tinggal di panti sosial asuhan anak. Ketiga, menjelaskan dampak yang muncul sehubungan dengan peralihan panti sosial asuhan anak Harapan Bundo dari yayasan Harapan Bundo kepada Pemerintahan Daerah Sijunjung. Keempat, mendeskripsikan strategi yang dilakukan anak agar bertahan untuk tetap tinggal di panti sosial asuhan anak.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu rekonstruksi sejarah yang dapat menjelaskan besarnya peran panti sosial asuhan bagi anak-anak yatim, anak-anak terlantar dan kurang mampu di Kabupaten Sijunjung khususnya dan Sumatera Barat umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tulisan dari Abdul Syukur yang berjudul “Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak”, mengenai tentang peran pengasuh dalam pembentukan sikap dan emosi anak-anak dalam bentuk perilaku kerja sama, simpati dan empati yang baik serta pembentukan emosi rasa takut, marah, malu yang merupakan tugas dan tanggung jawab pihak panti asuhan baik dari pengelola maupun pengasuh yang ada.⁹

Tulisan dari Lisma Dyawati Fuaida yang berjudul “Kualitas Pengasuhan Anak dan Celah Kekerasan di Panti Sosial Asuhan Anak: Studi Kasus PSAA Darul Aitam Nahdlatul Wathan, Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat”, mengenai tentang asesmen kualitas pengasuhan yang berbasis

⁹ Abdul Syukur, “ Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak (Studi Emosional Anak)”, *Jurnal PG_PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, No. 1, 2015.

hak-hak anak. Pokok bahasnya mengenai kepedulian dalam upaya peningkatan kualitas pengasuhan anak.¹⁰

Tulisan dari Peni Ramanda dan Ramdani yang berjudul “Upaya Meningkatkan Penyesuaian Sosial Anak Asuh Usia Remaja di Panti Asuhan”, mengenai tentang remaja yang tinggal di panti asuhan cenderung lebih mudah mengalami masalah dibandingkan remaja yang tinggal dengan keluarga sendiri. Salah satu masalah tersebut adalah penyesuaian sosial. Masalah penyesuaian sosial mestinya mendapat jalan keluar yang tepat yang sesuai dengan sumber masalahnya.¹¹

Tulisan dari Sofiyatun Triastuti, Mulyadi, dan Puji Fauziah yang berjudul “Peranan Panti asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon”, mengenai tentang peranan panti asuhan memberikan pelayanan berupa bimbingan kemandirian yaitu penanaman sikap pada anak asuh, bimbingan keterampilan berupa pemberian bekal keterampilan dan memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki secara maksimal, pelayanan pemeliharaan yaitu penyantunan sosial yang diberikan berupa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan kesehatan dan bimbingan fisik dan mental berupa olah raga dan kajian Islam.¹² Tulisan dari Syifa Jauhar Nafisah, jurnal yang berjudul “Arti Kehidupan Anak Panti Asuhan, *Meaning Of Life In The Orphan*”, mengenai tentang pengaruh pembinaan panti asuhan terhadap kebermaknaan hidup remaja. Sehingga pada pembina panti

¹⁰ Lisma Dyawati Fuaida, “Kualitas Pengasuhan Anak dan Celah Kekerasan di Panti Sosial Asuhan Anak: Studi Kasus PSAA Darul Aitam Nahdlatul Wathan, Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat”, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1 No. 1, 2012.

¹¹ Peni Ramanda dan Ramdani, “Upaya Meningkatkan Penyesuaian Sosial Anak Asuh Usia Remaja di Panti Asuhan”, *Jurnal KOPASTA*, Vol. 3, No 1, 2016.

¹² Sofiyatun Triastuti, dkk, “Peranan Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon”, *Jurnal Diklus*, Edisi XVI, No 2, 2012.

asuhan untuk memahami karakter masing-masing anak asuhnya, dan tepa sasaran dalam memberikan pelayanan sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing anak.¹³

Tulisan dari Ida Ayu Ratih Tricahyani dan Putu Nugrahaeni Widiasavitri yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar”, mengenai tentang remaja awal di panti asuhan dengan tingkat penyesuaian diri yang sedang dapat dianalisis melalui kemampuan remaja awal di panti asuhan dalam mengatasi masalah yang terjadi dengan mengontrol emosi yang baik, serta memiliki gambaran dari positif juga menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain. Hal ini dikarenakan remaja awal di panti asuhan dituntut agar dapat mengontrol diri dalam menempatkan sikap dan perilakunya, dengan begitu remaja awal di panti asuhan akan menjadi remaja individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik.¹⁴

Tulisan dari Betharia Sandra skripsi jurusan sejarah yang berjudul “Kehidupan Anak Panti Asuhan Putra Bangsa Yayasan Budi Mulia Padang (1980-2000)”. Membahas tentang tingkat kesejahteraan penghuni panti mulai sejak awal berdirinya 1980 sampai dengan tahun 2000.¹⁵

Tulisan dari Lasdarwati skripsi jurusan sejarah yang berjudul “Panti Asuhan Alawiyah Zein Simabur Kabupaten Tanah Datar (1988-2006)”.

¹³ Syifa Jauhar Nafisah, “Arti Kehidupan Asuhan Panti Asuhan”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia).

¹⁴ Ida Ayu Ratih T dan Putu Nugrahaeni W, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar”, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 3, No. 3, 2016.

¹⁵ Betharia Sandra, “Kehidupan Anak di Panti Asuhan Bangsa Yayasan Budi Mulia Padang (1980-2000)”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2006)

Membahas mengenai latar belakang berdirinya panti asuhan dan peranan panti asuhan bagi anak-anak yatim dan anak-anak terlantar.¹⁶

Setiap anak tidak memiliki kehidupan yang sama antara satu dengan yang lain. Berbagai macam persoalan yang dialami oleh anak, seperti anak sebagai korban perceraian orangtuanya, permasalahan ekonomi dan lain sebagainya. Dengan permasalahan tersebut, didirikan rumah baru bagi anak yang terdampak permasalahan tersebut salah satunya Panti Sosial Asuhan Anak. Di Panti Sosial Asuhan Anak, anak-anak akan diberikan pelayanan berupa bimbingan kemandirian, hal ini berlaku di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bundo Muaro Sijunjung. Di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bundo Muaro Sijunjung, anak-anak diasuh dengan bekal berupa keterampilan, penyantunan sosial untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan kesehatan dan bimbingan fisik dan mental, yang langsung dibimbing oleh pengasuh.

Kajian tentang Panti Sosial Asuhan Anak tidak terlepas dari masalah sosial terhadap anak-anak. Sebagaimana diketahui bahwa anak adalah aset bangsa yang tak ternilai harganya dan melanjutkan kepemimpinan bangsa Indonesia. Anak-anak diberikan pelayanan oleh negara yang diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 34 ayat (1), (2), dan (3) serta adanya landasan hukum pelayanan kesejahteraan sosial khususnya bagi anak-anak. Dengan demikian Panti Sosial Asuhan Anak sebagai lembaga memberikan pelayanan dan kesejahteraan sosial bagi anak-anak.

¹⁶ Lasdarwati, "Panti Asuhan Alawiyah Zein Simabur Kabupaten Tanah Datar (1988-2006)", *Skripsi*, (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2011).

E. Kerangka Analisis

Dalam melakukan analisis pengkaji memerlukan alat-alat yang dibutuhkan untuk memudahkan analisis itu. Alat-alat analitis itu harus memenuhi syarat-syarat sehingga dapat berfungsi secara operasional; jadi, relevan dan cocok dengan objek yang dianalisis itu. Langkah yang sangat penting dalam membuat analisis sejarah ialah menyediakan suatu kerangka pemikiran atau kerangka referensi yang mencakup pelbagai konsep dan teori yang akan dipakai dalam membuat analisis itu.¹⁷

Penulisan ini dapat dikategorikan sebagai sejarah sosial. Setiap gejala sejarah yang memanifestasikan kehidupan sosial suatu komunitas atau kelompok, dapat disebut sebagai sejarah sosial. Adapun manifestasi kehidupan sosial beraneka ragam seperti kehidupan keluarga beserta pendidikan dan gaya hidup.¹⁸

Panti Asuhan Sosial Anak merupakan suatu lembaga sosial. Lembaga sosial (lembaga kemasyarakatan) adalah himpunan norma dari segala tingkatan yang berkisar pada satu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat. Suatu lembaga sosial mempunyai tradisi tertulis atau yang tidak tertulis, yang merumuskan tujuannya, tata tertib yang berlaku dan lain-lain.¹⁹

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) dikenal dengan sebutan Panti Asuhan di mana anak-anak yatim piatu tinggal, diasuh, dan dipenuhi kebutuhannya sehari-hari. Seiring dengan berjalannya waktu, tidak hanya anak-anak yatim piatu yang “dititipkan” di panti asuhan, tetapi anak-anak yang masih punya salah satu atau

¹⁷ Sartono Kartodirdjo, Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 2

¹⁸ *Ibid.*, hlm 50

¹⁹ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 198.

kedua orangtua lengkap dari keluarga miskin, yang dalam kategori anak asuh di panti disebut “anak terlantar” juga menjadi penghuni sebagian panti.²⁰ Panti Sosial Asuhan Anak termasuk ke dalam bagian yayasan. Yayasan adalah badan hukum yang terdiri dari kekayaan yang dipisahkan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, dan tidak mempunyai anggota.²¹

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.²² Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain, atau sebaliknya.²³

Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bundo adalah sebuah bentuk dari organisasi sosial yang juga bergerak di bidang pendidikan, tujuan utamanya adalah membangkitkan kepedulian sosial dan mewujudkan harapan anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak terlantar setara dengan hamba Allah yang lain.²⁴

²⁰ Lisma Dyawati Fuaida, “Kualitas Pengasuhan Anak dan Celah Kekerasan di Panti Sosial Asuhan Anak: Studi Kasus PSAA Darul Aitam Nahdlatul Wathan, Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat”, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1 No. 1, 2012, hlm. 45

²¹ Indra Bastian. “*Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*”, (Jakarta: Penerbit Erlangga), 2007, hlm 1

²² Soerjono Soekanto. *Op. Cit.*, hlm 61

²³ Dany Haryanto dan Edwi Nugrohad. “*Pengantar Sosiologi Dasar*” (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2011), hlm 215.

²⁴ Arsip Visi dan Misi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Harapan Bundo Muaro Sijunjung

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode ilmu sejarah adalah proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan masa lampau dan menganalisa secara kritis²⁵.

Metode penulisan mengacu pada kaidah-kaidah dalam ilmu sejarah. Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau²⁶. Langkah yang digunakan dalam melakukan penulisan ini yaitu ada empat tahap: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi²⁷.

Tahap pertama adalah heuristik, adalah tahap pengumpulan data, dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan tema penelitian baik berupa sumber tulisan maupun sumber lisan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, yaitu mengumpulkan data melalui buku, arsip, surat kabar, dan dokumen yang ada. Studi pustaka yang telah dilakukan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Universitas Andalas Jurnal-Jurnal dan skripsi Sumber tertulis yang digunakan adalah Akta Notaris yang berisikan tentang pendirian Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bundo itu sendiri. Sumber lisan tentang Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bundo diperoleh melalui wawancara terhadap orang-orang dan pihak yang terkait dengan Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bundo. Wawancara akan dilakukan dengan pengurus, pengasuh, anak-anak panti dan masyarakat sekitar.

²⁵ Hugiono, P.K Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* . (Semarang: Rineka Cipta,1992), hal 25.

²⁶ Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Terj Nugroho Notosusanto. (Jakarta: Universitas Press, 1985), hal. 32

²⁷ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya), 1999, hal 89.

Tahap kedua adalah kritik, yaitu kritik intern yang dilakukan untuk melihat kebenaran sumber dan kritik ekstren untuk melihat apakah sumber itu dapat dipercaya atau tidak. Pada tahap ini bertujuan untuk melihat apakah data tersebut benar atau tidak, serta dapat dipercaya atau tidak. Untuk membuktikan apakah sumber dijadikan benar, diperlukan sumber lain untuk melakukan perbandingan.

Tahap ketiga adalah interpretasi, yaitu tahap dalam sebuah penelitian. Tahap ini merupakan tahap pemahaman terhadap data dan sumber yang bertujuan untuk melihat apakah sumber tersebut dapat dipahami dan bisa dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian. Tahap keempat adalah historiografi, merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian dalam metode sejarah. Tahap ini merupakan tahap penulisan yang menjadi tujuan akhir pada sebuah studi sejarah.

Kelebihan dalam penelitian ini adalah (1) data yang diperoleh lebih mudah didapatkan karena fokus kepada satu instansi, (2) metode yang digunakan lebih bisa dipertanggung jawabkan dikarenakan adanya bukti-bukti yang konkret dan ada ukuran yang jelas, (3) narasumber yang diwawancarai bisa ditemui kapan saja.

Kekurangan/kelemahan dalam penelitian ini yaitu (1) Data yang diperoleh mudah, namun data yang diterima tidak lengkap, (2) beberapa narasumber tidak mau menceritakan lebih detail tentang pengalamannya, sehingga kekurangan informasi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas apa yang akan diungkapkan, maka penulisan ini dibagi menjadi empat bagian yang terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

Bab 1 adalah berupa pendahuluan, yang mana pada bab ini memberikan informasi secara garis besar dan umum tentang penulisan ini. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode, dan bahan sumber, serta sistematika penulisan.

Bab II adalah membahas berdirinya Yayasan Harapan Bunda dan Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bunda. Pada bab ini juga membahas sarana dan prasarana di PSAA Harapan Bunda, mengenai latar belakang anak masuk PSAA Harapan Bunda, pengalaman anak asuh tinggal di PSAA Harapan Bunda, dan anak asuh keluar dari PSAA Harapan Bunda.

Bab III adalah membahas kehidupan anak asuh PSAA Harapan Bunda pada tahun 2000-2016. Pada bab ini juga membicarakan aktivitas yang dilakukan anak asuh sehari-hari termasuk aktivitas selama libur dan bulan puasa. Selain itu, bab ini juga menjabarkan mengenai yang dirasakan dan dilakukan anak asuh seperti kemandirian, keterampilan, mistis, donatur dan undangan, liburan, kesedihan, kesenangan, keagamaan, kerja sama, pertemanan dan persaudaraan, sakit, konflik, kenakalan, serta pendidikan dan kebutuhan sekolah.

Bab IV adalah membahas Panti Sosial Asuhan Anak pada tahun 2016-2019. Pada bab ini juga penulis akan membahas tentang aktivitas anak asuh PSAA Harapan Bunda pada tahun 2016-2019, strategi anak asuh bertahan tinggal di PSAA Harapan Bunda, dan interaksi antara pengasuh dengan anak asuh..

Bab V adalah kesimpulan dan merupakan bab terakhir yang berisi hasil penelitian dan perumusan masalah tentang semua persoalan yang diajukan, dan juga pada bab ini juga ada saran yang diharapkan penulis.

